

## DAMPAK PENYEBARAN BERITA PALSU (HOAX) ERUPSI GUNUNG AGUNG

Oktavia Putri Rahmawati<sup>1\*</sup>, Yohannes Ari S<sup>1</sup>, Faisol Abdul Kharis<sup>1</sup>, Mega Putri Rizayati<sup>1</sup>,  
Santi Oktariandari<sup>1</sup>, Mukhtadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pertaahanan, Bogor, Indonesia

### Sejarah Artikel

Diterima: November 2019  
Disetujui: Desember 2019  
Dipublikasikan:  
Desember 2019

### Abstract

*Communication and information technology is the application of knowledge and skills used in providing access to information and messaging in order to help solve human problems in order to achieve communication goals. Along with the development of the times, the expression of hatred through fake news (hoaxes) is increasing in intensity. Cases that occur as a result of the spread of hoaxes and expressions of hatred should be valuable lessons for the government in determining policy regulation. This study uses a qualitative method. Gunung Agung's activity caused a decrease in the number of foreign tourists coming to Bali. The impact is in the form of a decrease in foreign tourists entering through I Gusti Ngurah Rai Airport in the August 2018 period by 5.02% compared to the number of tourists in August 2017. In 2017, the number of foreign tourists entering Bali Island reached 601,553 tourists, but after eruption of Mount Agung the number of foreign tourists visiting Bali decreased to 571,379 tourists. The Indonesian government is trying to change this condition, especially towards 2018, where the government has made several campaigns to declare Bali safe.*

### Kata Kunci

Erupsi, Gunung Agung,  
Hoax, Pariwisata

### Abstrak

Teknologi komunikasi dan informasi merupakan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam memberikan akses informasi dan perpesanan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia agar tercapai tujuan komunikasi. Seiring berkembangnya zaman, ujaran kebencian melalui berita palsu (hoax) semakin meningkat intensitasnya. Kasus yang terjadi sebagai akibat dari menyebarnya hoax dan ujaran kebencian seharusnya dapat menjadi pelajaran berharga oleh pemerintah dalam menentukan regulasi kebijakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Aktivitas Gunung Agung menyebabkan penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Pulau Bali. Dampak yang ditimbulkan berupa penurunan wisatawan mancanegara yang masuk melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai pada periode Agustus 2018 sebanyak 5,02% dibandingkan jumlah wisatawan pada Agustus Tahun 2017. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Pulau Bali mencapai 601.553 wisatawan, namun pasca erupsi Gunung Agung jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali menurun menjadi 571.379 wisatawan. Pemerintah Indonesia mencoba mengubah kondisi ini, terutama menjelang Tahun Baru 2018, dimana pemerintah membuat beberapa kampanye untuk menyatakan Bali aman.

DOI:  
10.331.72/jmb.v5i2.459

© 2019 Published by Program Studi Manajemen Bencana  
Universitas Pertaahanan, Bogor - Indonesia

### \*Corresponding Author:

Oktavia Putri Rahmawati  
Universitas Pertaahanan, Bogor, Indonesia  
Email: [oktaviapr@gmail.com](mailto:oktaviapr@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan salah satu elemen utama dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Tanpa komunikasi, manusia tidak dapat berinteraksi dengan sesamanya. Fenomena ini yang membuat komunikasi terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Beberapa ahli berpendapat bahwa perkembangan teknologi disebabkan karena adanya revolusi ilmu komunikasi sehingga berpengaruh terhadap revolusi teknologi komunikasi. Adanya revolusi ilmu komunikasi tersebut membawa dampak pada perkembangan ilmu komunikasi itu sendiri sekaligus menjadi dasar bagi revolusi teknologi komunikasi. Akan tetapi, sisi lain dari revolusi dalam dua perspektif ini membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Pengaruh globalisasi misalnya, membawa pengaruh budaya luar yang seringkali tidak kembali pada prinsip bahwa komunikasi sebagai basic social process dalam kehidupan manusia, maka baik revolusi ilmu komunikasi maupun revolusi teknologi komunikasi diharapkan dapat membawa dampak yang positif dalam kehidupan manusia (Zamroni, 2009).

Teknologi komunikasi dan informasi merupakan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam memberikan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia agar tercapai tujuan komunikasi. Kemajuan teknologi mempengaruhi proses interaksi antar manusia sehingga mampu menjangkau lapisan masyarakat dibelahan dunia manapun. Internet sebagai salah satu output dari perkembangan teknologi pada dasarnya tidak hanya menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana budaya yang ada pada masyarakat di daerah tertentu, melainkan menjadi perangkat dalam ekspresi budaya itu sendiri. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengakibatkan dampak dan pengaruh terhadap budaya pada masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu aspek kehidupan yang paling terpengaruh dengan perkembangan ini adalah aspek kebudayaan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengalami pergeseran (Setiawan, 2018).

Seiring berkembangnya zaman, ujaran kebencian makin meningkat intensitasnya. Bagi masyarakat Indonesia yang plural, dampak atas persebaran hoax dan ujaran kebencian cukup memprihatinkan. Beberapa kasus yang terjadi sebagai akibat dari menyebarnya hoax dan ujaran kebencian seharusnya dapat menjadi pelajaran berharga bagi pemerintah dalam menentukan regulasi kebijakan untuk mengatur pelanggaran serupa. Selain itu, upaya kultural melalui peningkatan kemampuan literasi media menjadi suatu kebutuhan relevan untuk segera dilakukan dalam rangka mengembangkan pemberdayaan pengguna dunia maya dalam merespon massivenya pesan-pesan kebencian di ranah online utamanya melalui media sosial. Diperlukan respon yang bijaksana atas berbagai informasi hoax tersebut.

Kesadaran dalam menyikapi hal tersebut sangat diperlukan guna pemanfaatan media sosial yang bisa menghadirkan rasa damai, rasa aman, serta keselamatan di tengah-tengah masyarakat

menjadi suatu pesan moral yang penting dalam mengembangkan literasi media bagi publik di Indonesia. Media massa dewasa ini terlalu mainstream, bebrapa diantaranya termasuk media berita online, diharapkan tetap mengedepankan kompetensi dan independensi, sekalipun media tersebut berafiliasi dengan kepentingan politik atau ekonomi tertentu (Juliswara, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data-data sekunder melalui studi pustaka jurnal-jurnal yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mendekati akhir tahun 2018, tercatat dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) sebanyak 2.684 orang menjadi korban jiwa meninggal dan hilang akibat 1.134 kejadian bencana alam yang terjadi di Indonesia. Rangkaian fenomena alam yang memakan banyaknya korban tersebut tidak lepas dari posisi geografis Indonesia yang terletak di daerah rawan bencana, yakni "Ring of Fire". Pertemuan tiga lempeng raksasa Eurasia, Indoaustralia dan Pasifik serta sabuk vulkanik (volcanic arc) yang membentang sepanjang Pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara hingga Sulawesi yang sewaktu-waktu berpotensi terjadi letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami dan fenomenafenomena alam lainnya. Tingginya risiko masyarakat Indonesia yang menjadi korban akibat bencana alam menjadi acuan bagi United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR, Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana) dalam menyusun pemeringkatan terhadap Indonesia sehingga menduduki peringkat atas dalam hal kerawanan terhadap bencana alam.

Gunung Agung sebagai salah satu gunung api aktif di Indonesia menjadi gunung tertinggi di pulau Bali dengan ketinggian 3.031 mdpl yang terletak di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali. Gunung Agung merupakan gunung api dengan tipe strato komposit, berbentuk kerucut dan kawah terbuka yang berukuran 625 m x 425 m. Meningkatnya intensitas aktivitas vulkanik Gunung Agung dapat menimbulkan kekhawatiran akan terulangnya kejadian tahun 1963, yaitu letusan dahsyat yang menyebabkan sekitar 1.700 orang meninggal dunia. Kejadian dengan beberapa fase letusan dan curahan produk basaltic andesite tephra dan lahar andesite tersebut merupakan salah satu bencana gunung api yang paling membunuh di abad 20 (Pratomo, 2006).

Berdasarkan pengalaman letusan tersebut, banyak bermunculan berita palsu (hoax) mengenai keadaan Gunung Agung. Dampak yang timbul akibat hoax tersebut adalah menurunnya jumlah wisatawan yang ingin berlibur di Pulau Bali. Terakhir kali erupsi Gunung Agung terjadi pada 8 Juli 2018. Dampak yang ditimbulkan berupa penurunan wisatawan mancanegara yang masuk melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai pada periode Agustus 2018 sebanyak 5,02%

dibandingkan jumlah wisatawan pada Agustus Tahun 2017. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Pulau Bali mencapai 601.553 wisatawan, namun pasca erupsi Gunung Agung jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali menurun menjadi 571.379 wisatawan.

Tidak hanya Pulau Bali, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke beberapa wilayah di Indonesia juga mengalami penurunan yang cukup drastis pasca erupsi Gunung Agung dan penyebaran informasi hoax tentang wilayah Bali yang sudah tidak aman. Adapun beberapa daerah yang mengalami penurunan jumlah wisatawan luar negeri pada bulan Agustus 2018 antara lain sebagai berikut:

1. Sumatera Utara (Bandara Internasional Kualanamu), penurunan sebanyak 6,45% (1.626 orang) wisatawan.
2. Bandung (Bandara Husein Sastranegara), penurunan sebanyak 9,07% (1.366 orang) wisatawan.
3. Yogyakarta (Bandara Adi Sucipto), penurunan sebanyak 14,68% (2.318 orang) wisatawan.
4. Nusa Tenggara Barat (Bandara Internasional Lombok), penurunan sebanyak 64,71% (7.899 orang) wisatawan.
5. Riau (Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II), penurunan sebanyak 17,08% (613 orang) wisatawan.
6. Kalimantan Barat (Bandara Supadio), penurunan sebanyak 13,65% (315 orang) wisatawan.
7. Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin), penurunan sebanyak 6,71% (117 orang) wisatawan.

Presiden Joko Widodo mencoba menunjukkan bahwa Bali aman untuk dikunjungi melalui unggahan vlog di akun Youtube pribadinya. Vlog ini berisikan ajakan dari presiden untuk kembali mengunjungi Pulau Bali, karena di waktu bersamaan, Pulau Bali tengah terdampak letusan Gunung Agung yang menurunkan jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Bali (Besman, 2018).

Dalam transkripsi pengantar rapat terbatas yang dikeluarkan oleh Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Presiden Joko Widodo menyesalkan banyaknya pemberitaan mengenai erupsi Gunung Agung yang tidak akurat dan diikuti oleh keluarnya larangan berwisata ke Bali dari beberapa negara sehingga berdampak langsung pada penurunan aktivitas pariwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu program unggulan Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam program kerjanya. Bentuk kerjasama sudah banyak dilakukan, salah satunya dengan Rusia. Selain kerjasama di bidang teknologi, Indonesia dan Rusia meningkatkan kerjasama di bidang Pariwisata (Triyono, 2016).

Meletusnya Gunung Agung merupakan sebuah pukulan bagi iklim pariwisata di Bali. Meletusnya Gunung Agung, menjelang pergantian tahun baru berpotensi menghasilkan kerugian yang sangat besar, tidak hanya untuk Pulau Bali, namun juga untuk Pemerintah Indonesia, yang

masih menggantungkan pendapatan devisa dari pariwisata Pulau Bali. Aktivitas Gunung Agung menyebabkan penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Pulau Bali. Beberapa negara, seperti Australia, Singapura, Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman, mengimbau warganya untuk menunda perjalanan ke Bali seperti yang tercantum dalam situs resmi pariwisata Australia.

Penurunan ini menyebabkan kekhawatiran Pemerintah Indonesia, Bali bagi Indonesia adalah ladang devisa, paling tidak pertumbuhan dari sektor pariwisata di Bali sangat bagus. Penghasilan devisa negara sektor pariwisata mencapai 40% dari total penghasilan devisa Indonesia dalam satu tahun, yaitu mencapai 13.568.000.000 USD, hal ini dituliskan dalam laporan tiga tahun pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla oleh Kementerian Pariwisata (Kementerian Pariwisata, 2017).

Pemerintah Indonesia mencoba mengubah kondisi ini, terutama menjelang Tahun Baru 2018, dimana pemerintah membuat beberapa kampanye untuk menyatakan Bali aman, kendati status Gunung Agung masih dalam status awas sejak 27 November 2017. Kampanye ini mencapai puncaknya pada tanggal 22 Desember 2017, saat Presiden Joko Widodo memindahkan lokasi rapat terbatas kabinet dari semula di Istana Kepresidenan Bogor menjadi di Wisma Werdapura, Sanur, Denpasar, Bali. Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Namun demikian pada kenyataannya, pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara.

Pariwisata secara nyata berpengaruh positif terhadap perekonomian pada sebuah negara atau destinasi seperti:

1. Pendapatan devisa dan pemicu investasi,
2. Pendapatan untuk pemerintah,
3. Penyediaan dan penciptaan lahan pekerjaan,
4. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur baik untuk host maupun tourist,
5. Pemicu pembangunan perekonomian lokal.

Namun masih sangat disesalkan, pariwisata juga menyisakan beberapa masalah seperti:

1. Terjadi kebocoran terhadap neraca perdagangan,
2. Usaha tanpa manfaat,
3. Biaya tersembunyi khususnya yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan dan sumberdaya alam, serta degradasi budaya dan sosial,
4. Ketergantungan terhadap sektor pariwisata sangat rentan terhadap krisis politik, ekonomi dunia, bencana alam dan sejenisnya,
5. Pemicu peningkatan harga-harga yang tidak dikehendaki oleh masyarakat lokal,

6. Ketidakpastian penghasilan dan pekerjaan bagi sebagian besar pekerja pariwisata. Sebaiknya pula, dalam setiap perencanaan pembangunan pariwisata untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan (Utama, 2011).

## KESIMPULAN

Gunung Agung merupakan salah satu gunung berapi aktif dan menjadi gunung tertinggi di pulau Bali. Adapun ketinggian 3.031 mdpl dan terletak di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali. Presiden Joko Widodo menyesalkan banyaknya pemberitaan mengenai erupsi Gunung Agung yang tidak akurat dan disertai larangan berwisata ke Bali dari beberapa negara sehingga berdampak langsung pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Aktivitas erupsi Gunung Agung menyebabkan penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Pulau Bali. Pemerintah Indonesia mencoba mengubah kondisi ini, terutama menjelang Tahun Baru 2018 melalui kampanye untuk menyatakan Bali aman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Besman, A., Adiputra, A. V., & Saputra, S. J. (2018). President Joko Widodo Communication in the #Baliaman Vlog. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(1). doi: 10.20422/jpk.v21i1.518
- BNPB. (n.d.). Data Informasi Bencana Indonesia. Retrieved December 12, 2018, from <http://dibi.bnpb.go.id/dibi>.
- BNPB. (n.d.). Potensi dan Ancaman Bencana. Retrieved December 12, 2018, from <https://www.bnpb.go.id/home/potensi>.
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2). doi: 10.22146/jps.v4i2.28586
- Kementerian Pariwisata. Laporan 3 Tahun Kementerian Pariwisata, Laporan 3 Tahun Kementerian Pariwisata (2017). Retrieved from <http://presidenri.go.id/wpcontent/uploads/2017/10/RINGKASAN-Laporan-3-Th-Jokowi-JK.pdf>
- Pratomo, I. (2006). Klasifikasi gunung api aktif Indonesia, studi kasus dari beberapa letusan gunung api dalam sejarah. *Indonesian Journal on Geoscience*. doi: 10.17014/ijog.vol1no4.20065
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1). doi: 10.31289/simbolika.v4i1.1474
- Triyono, A. (2016). Jokowi Gandeng Rusia Dongkrak Pariwisata. Retrieved December 12, 2018, from <https://nasional.kontan.co.id/news/jokowigandeng-rusia-dongkrak-pariwisata>.
- Utama, I. G. B. R. (2011). Dimensi Ekonomi Pariwisata Kajian Dampak Ekonomi Dan Keunggulan Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*.

Zamroni, M. (2009). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. *Jurnal Dakwah*, 10(2).

*Oktavia Putri Rahmawati, Yohannes Ari S., Faisal Abdul Kharis, Mega Putri Rizayati, Santi Oktariandari, Mukhtadi*